

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Jenis Fasilitas ruang-ruang stasioner di PSBN Yogyakarta

Sebagian besar fasilitas ruang-ruang stasioner di PSBN Yogyakarta sudah tersedia, namun fasilitas ruang kelas utama yang khusus untuk pengembangan keterampilan dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang tuna netra hanya tersedia 1 jenis fasilitas ruang yaitu ruang pelatihan *massage* dan ruang klinik *massage*. Untuk jenis fasilitas ruang tertutup bersama yang tersedia ruang perpustakaan, ruang aula, ruang makan, ruang tidur putra, ruang tidur putri, ruang musik, ruang dapur, toilet, dan ruang olah raga. Jenis fasilitas ruang perawatan kesehatan belum tersedia di PSBN Yogyakarta.

2. Jenis Perabot yang tersedia pada ruang-ruang stasioner di PSBN Yogyakarta

Pada dasarnya perabot yang tersedia pada ruang-ruang stasioner PSBN Yogyakarta sudah cukup lengkap, namun sebagian besar perabot yang tersedia tersebut belum didesain sesuai dengan keterbatasan penyandang tuna netra, bila diperbandingkan perabot untuk penyandang tuna netra jauh lebih sedikit dari perabot untuk orang normal, sehingga belum dapat memberikan kemudahan pada saat pemanfaatannya.

3. Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala yang dihadapi di PSBN Yogyakarta

Dalam setiap proses pemanfaatan fasilitas dan perabot penyandang tuna netra sebagian besar melakukannya dengan cara meraba menggunakan tangan dan kaki. Penyandang tuna netra mengalami kendala dengan menabrak perabot, dinding, orang, menjangkau, membedakan, menyimpan terjatuh, dan menyimpan tercampur, karena sebagian besar fasilitas dan perabot yang disediakan PSBN Yogyakarta masih standar orang normal, serta keterbatasan penyandang tuna netra yang disebabkan gangguan pada indera penglihatan sehingga secara otomatis akan mengurangi kemampuan untuk beraktivitas. Hal ini memaksa penyandang tuna netra untuk mengembangkan sisa indera yang masih berfungsi, pada proses pemanfaatan sebagian besar aktivitas dilakukan dengan mengembangkan indera perabaan, pendengar, dan tergantung pada ingatan.

B. SARAN

1. Jenis Fasilitas ruang-ruang Stasioner di PSBN Yogyakarta

Fasilitas ruang-ruang stasioner di PSBN Yogyakarta sebagian sudah tersedia, namun fasilitas ruang untuk pengembangan keterampilan dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang tuna netra hanya tersedia 1 jenis fasilitas ruang yaitu ruang pelatihan *massage* dan ruang klinik *massage*. Oleh karena itu perlu ada pengembangan keterampilan, selain *massage* yang sesuai dengan keterbatasan penyandang tuna netra dan mempunyai potensi ekonomi bagi penyandang tuna netra.

2. Pemanfaatan Fasilitas dan Perabot serta Kendala yang dihadapi di PSBN Yogyakarta

Perabot yang tersedia pada ruang-ruang stasioner PSBN Yogyakarta sudah cukup lengkap, namun sebagian besar perabot yang tersedia tersebut untuk orang normal. Sebaiknya perlu dilakukan penyesuaian, hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan penyesuaian perabot dengan pengguna melalui desain khusus atau penyesuaian pengguna dengan perabot melalui info dilengkapi dengan huruf *braille*.

Penyandang tuna netra pada proses pemanfaatan mengalami kendala dengan menabrak perabot, dinding, orang, menjangkau, membedakan, menyimpan terjatuh, dan menyimpan tercampur, disebabkan karena hilangnya indera penglihatan yang tidak dapat diperbaiki, dan perabot yang tersedia masih untuk orang normal. Dimana penyandang tuna netra dalam menjalani kegiatan hidup sehari-hari

sebagian besar melakukan dengan mengembangkan indera peraba, indera pendengar, dan tergantung pada ingatan. Untuk mengurangi atau meminimalisasi kendala-kendala sebaiknya pemasangan petunjuk keterangan dengan huruf *braille* pada fasilitas dan perabot adalah sebagai berikut:

- a. Tempat penyimpanan yang lebih dari dua jenis penyimpanan, sebaiknya diberi keterangan petunjuk *braille*, pada bagian depan tempat penyimpanan.
- b. Perabot yang jenisnya sama serta jumlahnya banyak, seperti meja pada ruang kelas, ruang makan, dan tempat tidur, sebaiknya diberi penomoran petunjuk *braille* pada masing-masing perabot yang letaknya mudah dijangkau.
- c. Perabot atau peralatan yang membutuhkan pengoprasian, sebaiknya diberi petunjuk pemakaian dalam huruf *braille* seperti peralatan olah raga, alat musik, kompor, kipas angin dan kulkas.
- d. Untuk papan pengumuman sebaiknya diberikan dalam kalimat huruf *braille* seperti di ruang makan, ruang kelas dan ruang asrama.

Dengan memberikan perbedaan level, tekstur, bentuk, ukuran, dan posisi akan mempermudah penyandang tuna netra dalam mengidentifikasi fasilitas dan perabot yang akan digunakan.

Untuk mempermudah penyandang tuna netra dalam memanfaatkan fasilitas dan perabot perlu diperhatikan untuk masalah jangkauan, sebaiknya dilakukan pengukuran batasan-batasan jangkauan pada tempat

kerja, hal ini perlu diterapkan sehingga memudahkan penyandang tuna netra dalam memanfaatkan fasilitas dan perabot seperti pada waktu menyimpan, mengambil, dan meletakkan. Perletakkan perabot sebaiknya posisi berdekatan dengan dinding, pola penyusunannya sejajar, mudah dijangkau dan hindari pola penyusunan zig-zag, karena akan menimbulkan masalah pada sirkulasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulana. Dkk., *Kamus Ilmiah Populer, Absolut*. Yogyakarta, 2003.
- Anastasia, W. dan Imanuel, H., *Ortopedagogik Tunanetra I*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru. Yogyakarta, 1998.
- Ching, D.K., *Interior Design Illustrated*. Van Nostrand Reinhold Company. New York, 1987.
- _____, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan*, Alih Bahasa Nurahma Tresnai Harwadi, Erlangga. Jakarta, 2000, Edisi Kedua
- Eko Nurmiyanto, *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Guna Wijaya. Surabaya, 1998.
- Gempur Santoso, *Ergonomi Manusia, Peralatan, dan Lingkungan*, Prestasi Pustaka. Jakarta, 2004.
- Irham Hosni, *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru. Yogyakarta, 2000.
- Juang Sunanto, *Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta, 2005.
- Kleeman, Walter B, Jr. *The Challenge of interior Design*. Van Nostrand Reinhold Company. New York, 1981.
- Neufert. *Data Arsitek*. Terjemahan Syamsu Amril, Erlangga. Jakarta 1987, Jilid 1, Edisi ke-2.
- Panero, J. and M. Zelnik, *Human Dimension and Interior Space*, Whitney Library of Design, The Architectural Press Ltd. New York, 1970.
- P.K, Suma'mur. *Ergonomi Untuk Produktivitas kerja*, CV. Hajimassagung, Jakarta, 1989.
- Woodson, Wesley E. *Human Factors Design Hanbook*, McGraw-Hill Book Company. New York, 1981.
- S. Nasution, M.A., *Metode Reserch*, Bumi Aksara. Jakarta, 2004.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Renika Cipta. Jakarta, 1998.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press. Edisi Terbaru.

Keputusan Pemerintah

PERDA No. 7 Th 2002, *Panti Sosial Bina Netra Sadewa (PSBN) Yogyakarta*, Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewah Yogyakarta.

Brosur

“Panti Sosial Bina Netra”. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.

Pustaka Elektronik.

Daryanto, *AGUS PUTRANTO Mengharap Kesamaan Hak Penyandang Cacat*. Minggu pagi, 15 Oktober 2005.

Jernigan, Kenneth. *Blindness: That's How It Is At The Top Of The Stairs*. National Federation of The Blind. Microsoft Internet Explorer, 1999.

Microsoft ® Encarta ® Reference Library 2005. *Blindness*. © 1993-2004 Microsoft Corporation.

Tarsidi Didi, *Menjadi Tunanetra Bukan Halangan*, Republika Online, 24 Juli 2005.

www. hotben@ti.itb.ac.id, Lusi Susanti, Departemen Teknik Industri ITB, *Perancangan dan Pengujian Prototipe Mesin Ketik Braille dengan Tinjauan pada Tombol-tombol Ketik secara Ergonomi*, Theses from **JBPTITBTI**, 2004.

Fitriana, MediaNetra Online, 09 Mei 2005.